

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan. Kemudian seiring dengan berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi, kebutuhan stakeholder akan informasi lengkap mengenai potensi perusahaan semakin meningkat. Potensi yang dimaksud yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, dalam rangka penciptaan kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tahunan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Saleh *et al.* 2007).

Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010), laporan keuangan tahunan sudah tidak lagi memenuhi kebutuhan user serta kurang relevan sebagai instrumen pengambilan keputusan. Anggapan ini berkembang sejak ditemukannya kesenjangan (*disparity*) yang besar antara nilai pasar dan nilai buku yang dilaporkan perusahaan yang disebut nilai tersembunyi (*hidden value*) dalam laporan keuangan.

Saleh *et al.* (2007) menyatakan penyebab dari adanya kesenjangan tersebut dikarenakan akuntansi tradisional gagal dalam melaporkan *knowledge assets*. Pada kenyataannya *knowledge assets* merupakan asset terpenting dalam sebuah organisasi. Oleh sebab itu, pendekatan yang sesuai untuk

meningkatkan lagi nilai guna laporan keuangan adalah dengan cara meningkatkan pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan. Goh dan Lim (2004), menyatakan pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan yang kemudian dikenal dengan nama modal intelektual (*intellectual capital*) di dalam laporan keuangan tahunan telah menjadi tema yang menarik, mengingat modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan.

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu modal intelektual juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. Informasi *intellectual capital* menjelaskan tentang proses organisasi perusahaan, teknologi, paten, kemampuan karyawan, dan informasi mengenai pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan perusahaan.

Moehariono (2012) menyatakan bahwa pada era sekarang keberhasilan dari sebuah korporasi lebih ditekankan pada modal intelektual dan kemampuan sistem dari pada hanya sekedar aset fisik yang dimiliki. Selanjutnya dikatakan bahwa sampai saat ini masih menjadi perhatian dan tumpuan bagi semua perusahaan untuk tetap dapat hidup eksis pada era globalisasi ini. Salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah faktor sumber daya

manusia. Hal tersebut semakin menjelaskan pentingnya keberadaan modal intelektual dalam dunia bisnis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan modal intelektual merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan melakukan pengelolaan terhadap modal intelektual, maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan akan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan. Moeheriaono (2012) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut, pertama, revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi. Kedua, mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketiga, perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat jaringan serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010), menemukan bahwa lima dari sepuluh informasi yang dibutuhkan oleh *user* adalah informasi mengenai modal intelektual. Pengakuan terhadap kemampuan modal intelektual dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*, juga naik secara signifikan. Modal intelektual diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge*. Fatimah dan Purnamasari (2013), juga menemukan bahwa hampir 91% responden dalam survei mempertimbangkan informasi mengenai modal intelektual dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Suhardjono dan Wardhani (2010), menyatakan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual menarik untuk dilakukan di Indonesia karena diadakannya program pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sejak tahun 2003, maka diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual, yang akhirnya pada *intellectual capital disclosure*. Alasan lain yaitu oleh, Fatimah dan Purnamasari (2013) pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) yang disyaratkan oleh profesi Akuntansi selama ini hanya terkait dengan asset fisik, pada kenyataannya pengungkapan itu saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan *user* yang akhirnya menimbulkan asimetri informasi.

Ada faktor lain yang lebih fundamental yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu karakteristik perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik perusahaan adalah cirri atau identitas yang melekat pada sebuah perusahaan sehingga membedakannya dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan tentu banyak macamnya, namun diantara sekian banyak karakteristik tersebut, ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual, salah satunya adalah profitabilitas.

Penelitian oleh Fatimah dan Purnamasari (2013), Suhardjanto dan Wardhani (2010) menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih kurang dari 50%. Ahmad

dan Sulaiman (2010) mengemukakan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual dari setiap perusahaan bervariasi dikarenakan adanya karakteristik perusahaan sebagai penyebab bervariasinya urgensi pengungkapan setiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, struktur kepemilikan, dan komisaris independen.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Purnamasari (2013) tentang Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya. Jika pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengganti objek penelitian dengan menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 masih tergolong sedikit dan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 masih tergolong rendah yaitu 46,97% (Fatimah dan Purnamasari (2013)). Kontribusi lainnya adalah dengan memperpanjang periode pengamatan.

Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk memilih judul  
**“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (STUDI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2011-2014 DI BURSA  
EFEK INDONESIA”**

### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Pada penelitian ini akan dibahas tentang variabel-variabel yang memengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Adapun variabel-variabel tersebut adalah karakteristik perusahaan. Variabel karakteristik perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, struktur kepemilikan dan komisaris independen.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

4. Apakah Umur *Listing* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
4. Pengaruh Umur *Listing* terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
5. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
6. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori mengenai Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengembangkan potensi perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam mengelola pengungkapan modal intelektual serta meningkatkan pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### **b. Bagi Investor**

Dapat memberikan masukan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi saham dan untuk memberikan informasi mengenai potensi-potensi yang ada di perusahaan sehingga investor dapat mengetahui kelebihan/ keunggulan dari perusahaan yang akan menjadi sasarannya.

#### **c. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai



pelaporan tingkat pengungkapan modal intelektual pada penyajian laporan keuangan.

**d. Bagi Regulator**

Penelitian ini dapat menjadi suatu sumber referensi dalam penyusunan peraturan atau standar mengenai tingkat pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan perusahaan.